

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu

Fitria Primi Astuti¹, Heni Purwaningsih²
^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

fitriaprimi@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dangemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target batasan WHO yaitu < 20%. Tujuan dari Kegiatan Ini adalah Mengetahui Perbedaan Pengetahuan tentang Stunting dan Gizi Sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap yaitu Tahap pertama yaitu screening stunting melalui penimbangan kepada 320 balita yang ada di rogomulyo, Tahap Kedua Memberikan kuesioner tentang stunting dan gizi pada balita dilanjutkan penyuluhan kepada orang tua balita yang mengalami dicurigai stunting, dan ibu hamil yang berada di wilayah kerja desa rogomulya. Tahap ketiga Memberikan kuesioner tentang stunting dan gizi balita setelah dilakukan penyuluhan. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini adalah ada perbedaan pengetahuan tentang stunting dan Gizi Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Desa Rogo Mulyo Kecamatan Kaliwungu. Menambahkan kegiatan di desa rogomulyo kecamatan kaliwungu dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting selain penyuluhan pengetahuan misalnya kerja sama di pukesmas untuk Deteksi dini resiko Stunting pada balita dan ibu hamil.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Stunting dan Gizi Balita*

ABSTRACT

The incidence of stunting (short) under five is a major nutritional problem facing Indonesia. Based on Nutrition Status Monitoring (PSG) data for the past three years, short has the highest prevalence compared to other nutritional problems such as malnutrition, thinness and fat. The prevalence of short toddlers has increased from 2016 which is 27.5% to 29.6% in 2017 this figure is higher than the WHO target limit of <20%. The purpose of this activity is to know the differences in knowledge about stunting and nutrition before and after counseling. Implementation of Community Service is carried out into several stages, namely the first stage, namely screening stunting through weighing to 320 toddlers in rogomulyo, Second Stage Providing questionnaires about stunting and nutrition in infants followed by counseling to parents of toddlers who have suspected stunting, and pregnant women who are in stunting in the working area of the rogomulya village. Stage three: Provide questionnaires about toddler stunting and nutrition after counseling. The result of this service is that there are differences in knowledge about stunting and nutrition for pregnant women before and after counseling in Rogo Mulyo Village, Kaliwungu District. Add activities in the village of Rogomulyo Kaliwungu sub-district in order to reduce the incidence of stunting in addition to knowledge counseling, for example cooperation in community health centers for early detection of the risk of stunting in infants and pregnant women.

Keywords: *Knowledge, Stunting and Toddler Nutrition*

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan target batasan WHO yaitu < 20%. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting. Lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Di desa Rogomulyo kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang angka kejadian stunting pada bulan Januari s/d Agustus 2019 terdapat 7% dari 325 balita. Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang dibandingkan dengan tinggi pada orang lain yang seusianya. Dampak dari stunting untuk jangka pendek adalah Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan untuk jangka panjang adalah akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Ririanty M Rohmati dkk 2015 mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada daerah perkotaan dan pedesaan yaitu pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua. Pormes dkk mengatakan ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian stunting pada anak usia 4-5 tahun. Ni'mah dan Nadiroh 2015 mengatakan terdapat hubungan antara panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian stunting pada balita.

2. PERMASALAHAN MITRA

Prioritas utama adalah kurangnya pengetahuan orang tua balita, ibu hamil tentang stunting, kurangnya pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang gizi pada balita anak maka tim penyusun mengusulkan melakukan penyuluhan tentang stunting dan gizi untuk balita.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di desa Rogomulyo, Kecamatan Kaliwungu pada bulan Agustus 2019, Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap yaitu Tahap pertama yaitu screening stunting melalui penimbangan kepada 320 balita yang ada di Rogomulyo, Tahap Kedua Memberikan kuesioner tentang stunting dan gizi pada balita dilanjutkan penyuluhan kepada orang tua balita yang mengalami dicurigai stunting, dan ibu hamil yang berada di wilayah kerja desa Rogomulyo. Tahap ketiga Memberikan kuesioner tentang stunting dan gizi balita setelah dilakukan penyuluhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Deteksi Dini Stunting

Deteksi dini stunting ini dilakukan melalui pengukuran tinggi badan pada 320 balita di desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu dari Kabupaten Semarang tanggal 8-10 Agustus 2019.



Dari hasil pengukuran tinggi badan dan disesuaikan dengan umur balita didapatkan dari 320 balita, 17 balita (5,3%) mengalami stunting. Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status

Gizi Anak, pengertian Pendek dan Sangat Pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (stunting- pendek) dan *severely* (gizi kurang). WHO mendiskripsikan keadaan stunting merupakan kegagalan pencapaian pertumbuhan linier yang disebabkan oleh kondisi kesehatan yang tidak optimal atau kurang gizi. Tingginya angka stunting pada anak-anak di negara berkembang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk, peningkatan faktor risiko dan paparan sejak usia dini yang menimbulkan penyakit, serta pola asuh / pemberian makan yang tidak benar. Dewey dan Begum 2011 mengatakan bahwa ukuran kecil saat lahir dan kerdil pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan perawakan pendek orang dewasa, massa tubuh kurus berkurang, Tingkat Pendidikan, Kurangnya pengetahuan. Kurangnya pendapatan, dan rendahnya berat lahir bayi yang dilahirkan oleh wanita yang sendiri terhambat ketika masih anak-anak. Satriawan PhD 2018 mengemukakan bahwa stunting berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktifitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi menimbulkan kemiskinan dan ketimpangan.

Tahap 2 Penyuluhan Tentang Stunting dan Gizi Balita



Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019 di balai Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 53

peserta, yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita yang dicurigai stunting, Kader kesehatan. Mulana 2007 mengatakan Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperutukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan sedangkan Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu atau pun kelompok dengan menyampaikan pesan. Kemenkes RI 2018 mengatakan bahwa Kegiatan Penyuluhan tentang stunting dan gizi kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk cara untuk mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dari masyarakat tentang stunting dan gizi sehingga Terjadi penurunan anak yang mengalami stunting.

Tahap 3 Pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang Stunting dan Gizi

Pada tahap ini dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah Pemberian penyuluhan tentang stunting dan gizi

Gambar 1 Gambaran Tingkat

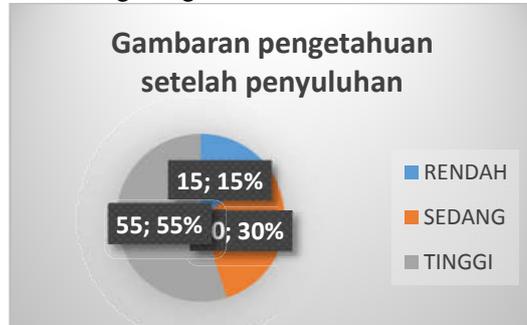
Pengetahuan Masyarakat tentang stunting dan gizi sebelum dilakukan penyuluhan



Gambar diatas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi tentang stunting dan gizi, hasil menunjukkan sebagian besar peserta memiliki Pengetahuan rendah 33% dan pengetahuan sedang 28 %. Berdasarkan hasil wawancara mendalam ibu balita yang suspect stunting didapatkan hasil kurang mengetahui tentang stunting dan gizi karena tidak pernah terpapar tentang informasi tersebut. Pengetahuan diperoleh dari sekumpulan informasi yang saling berhubungan (terstruktur) secara sistematis sehingga memiliki makna. Informasi diperoleh dari data yang sudah diolah (disortir, dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan

melalui bahasa, grafik atau tabel), sehingga memiliki arti.

Gambar 2 Gambaran tingkat pengetahuan peserta sebesudah dilakukan penyuluhan stunting dan gizi



Tabel diatas Menunjukkan terdapat peningkatan Pengartuan peserta setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting dimana sebagian besar responden meiliki pengetahuan tinggi yaitu 55%. Penelitian Dewi dan Aminah tahun 2016 mengatakan terdapat perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan tentang gizi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan tentang gizi. Arsiyati 2019 mengatakan ada pengaruh gambaran pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan. Wahyuni, Sahrijani dan Zentriani 2019 mengatakan ada perbedaan pengetahuan tentang kriteria stunting sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu balita yang dicurigai stunting dan Ibu mail di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan, Rektor, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, serta seluruh rekan – rekan yang telah banyak membantu dalam kelancaran Kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Arsiyati Asri Masitha, 2019, *pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa*

cibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa, PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No. 3, Juni 2019

Cathryn G Dewey, Khadija begum 2011, *Long-term consequences of stunting in early life*.First published: Maternal and Chile Nutrition 19 September 2011<https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>,

Farah Okky Aridiyah1, Ninna Rohmawati1, Mury Ririanty 2015, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 3 (no. 1) Januari 2015

Heri D.J Maulana.2007, Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Kementrian Desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2017, *Buku Saku dalam Penanganan Stunting*, Jakarta

Kementrian Kesehatan, 2018, *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*, Buletin informasi data dan kesehatan Semester I 2018

Khoirun Ni'mah1, Siti Rahayu Nadhiroh, 2015 *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita, Media Gizi Indonesia Vol. 10, No. 1 Januari– Juni 2015: hlm. 13–19*

Maryati Dewi, Mimin Aminah, 2016, *Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan (The Effect of Nutritional Knowledge on Feeding Practice of Mothers Having Stunting Toddler Aged 6-24 Months Indonesian journal of Human Nutrition Vol 3, No 1 (2016)*,

Tusy Tri Wahyuni, Tessa Sjahrian,
Izetriand 2019, *Perbedaan Tingkat
Pengetahuan Wali Murid Tentang
Kriteria Stunting Pada Anak
Sebelum Dan Sesudah
Penyuluhan*JURNAL
KEBIDANAN , Vol 5, No 2, April
2019 : 188-192

Wellem Elseus Pormes, Sefti Rompas,
Amatus Yudi Ismanto, 2014

*Hubungan Pengetahuan Orang
Tua Tentang Gizi Dengan Stunting
Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk
Malaekat Pelindung Manado*
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas
Sam Ratulangi Jurnal keperawatan
vol2 no 2 2014

